

---

## Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern

Muhamad Faiz<sup>1\*</sup>, Rafli Suciomy<sup>2</sup>, Siti Zaskia<sup>3</sup>, Hesti Kusumaningrum<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [mhmdfaiz5725@gmail.com](mailto:mhmdfaiz5725@gmail.com) [raflysuciami@gmail.com](mailto:raflysuciami@gmail.com) [sitizaskiaa14@gmail.com](mailto:sitizaskiaa14@gmail.com)  
[hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id](mailto:hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id)

Alamat: Jalan. Ir H. Juanda No.95, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.

Korespondensi Penulis : [mhmdfaiz5725@gmail.com](mailto:mhmdfaiz5725@gmail.com)

**Abstract.** POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) is a management framework used to improve effectiveness in various sectors, including education. In modern education management, the implementation of POAC plays a crucial role in achieving the goals of efficient and quality education. Planning helps set the long-term vision and strategy of the educational institution. Organizing ensures that human and material resources are managed effectively. Actuating involves leadership and motivation to ensure that all parties are active in the educational process. Control is carried out through periodic evaluation and monitoring to ensure the achievement of goals. Research shows that the proper implementation of POAC can improve learning quality, operational efficiency, and student satisfaction. The application of POAC in modern education management is an important strategy in creating educational institutions

**Keywords:** Educational Management, POAC, Modern Education

**Abstrak.** POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) adalah kerangka manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam manajemen pendidikan modern, implementasi POAC memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan berkualitas. Perencanaan (*Planning*) membantu menetapkan visi dan strategi jangka panjang lembaga pendidikan. Pengorganisasian (*Organizing*) memastikan sumber daya manusia dan material diatur secara efektif. Penggerakan (*Actuating*) melibatkan kepemimpinan dan motivasi untuk memastikan semua pihak termasuk aktif dalam proses pendidikan. Pengendalian (*Controlling*) dilakukan melalui evaluasi dan monitoring berkala guna memastikan pencapaian tujuan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC secara tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, dan kepuasan siswa. Penerapan POAC dalam manajemen pendidikan modern merupakan strategi penting dalam menciptakan institusi pendidikan yang adaptif dan inovatif di era globalisasi dan digitalisasi.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan, POAC, Pendidikan Modern

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting di setiap negara. Berdasarkan undang-undang 1 No Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, untuk mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, diperlukan manajemen pendidika yang efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah, diperlukan manajemen yang efektif terhadap semua komponen pendidikan, seperti peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat,

serta kurikulum. Peserta didik, yang menjadi fokus utama pendidikan, memiliki kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang beragam. Manajemen yang baik harus mampu mengakomodasi perbedaan ini dan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Erlin Diana, dkk. 2024:2)

Salah satu pendekatan manajemen yang telah terbukti mampu membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan ini adalah kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). POAC merupakan konsep dasar dalam manajemen yang berfungsi untuk membantu organisasi, termasuk sekolah, dalam mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur. Dengan penerapan POAC, sekolah dapat mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program pembelajaran, hingga pengawasan capaian hasil.

Manajemen pendidikan modern yang efektif harus dapat mengintegrasikan berbagai elemen seperti penggunaan teknologi, pengembangan profesional guru, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Di sinilah POAC memainkan peran penting. Perencanaan (Planning) memberikan dasar bagi sekolah untuk menetapkan tujuan strategis, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan infrastruktur. Pengorganisasian (Organizing) membantu sekolah dalam mengalokasikan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun fasilitas fisik, secara optimal. Pelaksanaan (Actuating) memastikan bahwa semua rencana diimplementasikan dengan baik, sedangkan Pengawasan (Controlling) berfungsi untuk memantau kinerja dan melakukan penyesuaian agar mencapai hasil yang maksimal.

Dengan latar belakang perkembangan pendidikan yang semakin dinamis, implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern menjadi sangat relevan. POAC memberikan struktur yang memungkinkan sekolah untuk merespons perubahan dengan cepat dan memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan POAC dalam manajemen pendidikan bukan hanya sekadar pilihan, melainkan kebutuhan bagi sekolah yang ingin berkembang dan beradaptasi dengan tantangan pendidikan di era modern.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Manajemen Pendidikan Modern

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*management*" yang mana kata kerja *to manage*, biasanya berarti mengurus. Menurut Kamus Oxford, manajemen diartikan sebagai "tindakan mengarahkan dan mengendalikan suatu urusan", yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu usaha. (Candra & Rifa'i) mengatakan bahwa

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan adanya masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Jhon Pfifner menjelaskan bahwa manajemen selalu berhubungan dengan instruksi terhadap orang lain (bawahan) untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Secara terminologi kata modern memiliki arti sebagai perubahan atau pembaharuan sikap, tingkah laku, serta pemikiran yang berorientasi ke masa depan agar memiliki kesesuaian dengan zaman sekarang. Dengan kata lain pengertian ini menjelaskan bahwa modern merupakan sebuah sistem yang telah disepakati secara bersama di zaman dahulu yang mengaloi perubahan di zaman sekarang. (Tamyizul Ibad, 2022:58)

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dua kata yang hanya mempunyai satu arti yaitu “manajemen” dan pendidikan. Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan manajemen yang dilakukan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri yang ada pada pendidikan (Machali & Hidayat, 2016). Man Bolam (1999, h.194) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai "*an executive function for carrying out agreed policy*". Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai fungsi eksekutif yang bertugas melaksanakan kebijakan yang telah disepakati. Manajemen pendidikan berbeda dengan kepemimpinan pendidikan. Glatter (1979) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah studi yang berfokus pada operasi internal lembaga pendidikan, serta kaitannya dengan lingkungan, komunitas, dan lembaga pemerintahan formal lainnya. Menurut Sapre (2002), manajemen pendidikan mencakup serangkaian aktivitas yang dikelola secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Bush (1999) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai aktivitas yang berpusat pada tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai sebuah kajian dan praktik, manajemen pendidikan awalnya berasal dari prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan di industri dan perdagangan, yang kemudian berkembang dan diterapkan dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk memaksimalkan, mengoordinasikan, memanfaatkan, dan mengembangkan seluruh sumber daya yang ada dalam pendidikan agar dapat dikelola secara produktif, efektif, dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada akhirnya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. (Mukhtar & Suryawahyuni, 2018)

Manajemen Modern secara umum memiliki arti sebagai mengatur anggota organisasi untuk menjalankan instruksi yang telah diberikan sesuai porsi dan kemampuan mereka didefinisikan sebagai manajemen kontemporer. Untuk mencapai tujuan organisasi, ini dilakukan dengan memperhatikan perubahan zaman saat ini. Ini membutuhkan orientasi ke depan dalam jangka waktu yang panjang, melihat perkembangan global yang terus berubah, dan memanfaatkan peluang masa depan untuk melakukan perubahan paradigma dalam pelaksanaan manajemen organisasi.

### **Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan**

Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan antara lain:

1. Terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
2. Terbentuknya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi diri, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Tercapainya salah satu dari empat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya mendukung kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan berperan sebagai manajer.
4. Tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.
5. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori mengenai proses dan tugas administrasi pendidikan, mendukung profesi mereka sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan.
6. terselesaikannya masalah terkait kualitas pendidikan.

Pokok tujuan dan manfaat manajemen dalam pelaksanaan pendidikan adalah untuk mencapai serta meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja dalam meraih tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **Fungsi Manajemen Pendidikan**

Para ahli manajemen memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan fungsi atau elemen yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga beragam. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi tempat para ahli bekerja, filosofi hidup, serta perkembangan pesat dalam kehidupan, seperti kemajuan teknologi, informasi, dan media.

Namun, secara umum, perbedaan-perbedaan tersebut memiliki kesamaan dalam hal penyebutan fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode Studi literatur. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan penelitian lain. Dalam (Nurjanah & Mukarromah, 2021) Nazir (2014) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengulas berbagai kajian kepustakaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penggunaan metode studi literatur adalah untuk memulai perencanaan penelitian dengan menggunakan kepustakaan untuk mendapatkan data lapangan tanpa harus memulai penelitian secara langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dll.) dan sumber data sekunder (undang-undang, buku, dll.).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era modern dan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi menuju transformasi pendidikan secara menyeluruh. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, manajemen pendidikan perlu menjadi prioritas dalam proses perubahan tersebut. Pada poin ini diperlukan komitmen dari berbagai sivitas akademik pendidikan untuk perbaikan kualitas.

Jika manajemen pendidikan modern telah tersusun dengan baik dan efisien, hal ini akan mengurangi masalah seperti buruknya layanan pendidikan tinggi, rendahnya profesionalisme tenaga pendidik, serta kurangnya fasilitas yang memadai.

Manajemen dalam lembaga pendidikan modern merujuk pada proses atau aktivitas untuk menentukan dan mencapai tujuan pendidikan modern dengan menerapkan prinsip POAC, yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly. Prinsip ini mencakup empat fungsi utama dalam manajemen organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### ***Planning* (Perencanaan)**

Dalam bahasa Arab, التخطيط berarti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu dan cara tertentu. Aktivitas ini bertujuan untuk menemukan cara terbaik dalam mencapai

tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu, jika ada perubahan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif, perubahan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu. (Diah Robiatul Adawiah, Machdum Bahtiar, and Aspandi 2024: 281)

*Planning* (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang banyak diakui oleh para ahli. Perencanaan adalah proses yang secara sistematis mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah perencanaan memiliki beragam definisi, salah satunya adalah bahwa perencanaan merupakan proses berpikir secara sistematis tentang apa yang ingin dicapai, termasuk kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara rasional, logis, dan berorientasi ke masa depan. (Burhanuddin, 1994: 167)

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dalam suatu organisasi. Dengan fungsi manajemen ini, organisasi menetapkan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan aturan-aturan dan pedoman yang harus diikuti, serta menentukan anggaran yang dibutuhkan dan pendapatan yang diharapkan dari tindakan yang diambil. (Manulang, 2002: 9-10)

Perencanaan meliputi beberapa hal, antara lain: (1) penetapan tujuan dan maksud organisasi; (2) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam mana tujuan dan maksud itu harus dicapai; dan (3) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan dan maksud itu. (Sutisna, 1983: 162)

Aspek perencanaan, meliputi: (1) apa yang dilakukan; (2) siapa yang harus melakukan; (3) kapan dilakukan; (4) di mana dilakukan; (5) bagaimana melakukannya; dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi, perencanaan sebagai suatu langkah penyelesaian masalah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan harus mengandung aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang diambil, personal yang akan melaksanakan, serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. (Nawawi, 1989: 16)

Perencanaan di lembaga pendidikan modern harus diarahkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan era modern ini. Program pendidikan harus dirancang agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan digital, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pendukung pendidikan agar tetap relevan di era modern.

Perencanaan yang bisa kita terapkan, ialah rencana kurikulum sekolah yaitu dengan membuat perencanaan tahunan yang mencakup kurikulum yang akan digunakan, kalender akademik, target hasil belajar siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian dengan rencana pengembangan guru yaitu merancang program latihan untuk merancang program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti pelatihan teknologi pendidikan, pendekatan pedagogis baru, atau materi ajar berbasis proyek.

### ***Organizing (Pengorganisasian)***

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap Berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo (1996: 35), pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.

Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga. (Sudjana, 2004: 106)

Pengorganisasian mensyaratkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya. Pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling memengaruhi satu sama lain.

Nanang Fattah (2004: 71) mengartikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan

dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.

Pengorganisasian yang bisa kita ambil di sekolah, yaitu dengan membentuk tim kepemimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan koordinator bidang studi untuk mengelola tugas administrasi dan akademik.. Kemudian menerapkan Pembagian Tugas Guru, mengatur jadwal pengajaran yang adil dan efisien untuk guru, serta memberikan tanggung jawab tertentu, seperti menjadi koordinator kegiatan siswa atau penanggung jawab laboratorium.

### ***Actuating (Penggerakan)***

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* mencakup usaha untuk mengarahkan atau memotivasi tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara kolaboratif. Dalam konteks organisasi, *actuating* juga sering diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memotivasi bawahan agar mereka bekerja dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan organisasi.

Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan mencakup di dalamnya, yaitu kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Adapun komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.

Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

Pergerakan yang dapat kita terapkan yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran: seperti menjalankan kegiatan di kelas, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan integrasi teknologi dalam pengajaran. Kemudian mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggerakkan berbagai kegiatan siswa di luar jam belajar untuk mendukung pengembangan karakter dan bakat siswa, seperti kegiatan olahraga, seni, atau klub ilmiah.

### ***Pengawasan (Controlling)***

Pengawasan adalah proses memantau dan menilai kegiatan operasional serta hasil yang dicapai dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan dalam rencana.



Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Koontz (1980: 65) "*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans*". Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: 1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya intangible, dan tujuan yang realistis; 2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta 3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan atau evaluasi. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Salah satu Pengawasan yang dapat diterapkan yaitu evaluasi kinerja guru dan siswa. Secara rutin mengadakan evaluasi kinerja guru melalui supervisi kelas dan feedback siswa, serta mengevaluasi capaian belajar siswa melalui ujian, proyek, dan portofolio.

Perencanaan di lembaga pendidikan modern harus diarahkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan era modern ini. Program pendidikan harus dirancang agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, dengan keterampilan digital, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum, metode pengajaran, dan sarana pendukung pendidikan agar tetap relevan di era modern.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Implementasi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam manajemen pendidikan modern membantu sekolah mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan yang baik menetapkan arah dan tujuan, pengorganisasian mengoptimalkan sumber daya, pelaksanaan memastikan rencana berjalan dengan baik, dan pengawasan memantau serta meningkatkan kualitas. Dengan POAC, sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

## Saran

Dengan penerapan POAC yang tepat, sekolah dapat lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan modern, seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan globalisasi, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, D. R., Bahtiar, M., & Aspandi. (2024). Aktualisasi manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam membentuk karakter santri yang religius di era globalisasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 275–293. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1098>
- Buhanuddin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Diana, E., et al. (2024). Manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, 4(2), 8–28.
- Fattah, N. (2004). *Konsep manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ibad, T. (2022). Implementasi manajemen modern pada pengelolaan pendidikan tinggi agama Islam. *Jurnal Deskripsia*, 1(1), 55–63.
- Latif, M., & Latief, S. (2018). *Teori manajemen pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The handbook of education management: Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Manulang, M. (2002). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H. (1989). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Oxford University Press. (2021). Oxford languages and Google - English. *Oxford Languages*.
- Ranupandojo, H. (1996). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Departemen Pendidikan Nasional*. Diakses dari Microsoft Word - UNDANG Undang No. 20 tahun 2003 (kemdikbud.go.id)
- Sudjana. (2004). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan non formal dan pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.

Sutisna, O. (1993). *Administrasi pendidikan dasar teoritis dan praktis profesional*. Bandung: Angkasa.

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: Mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana Publishing.